
**ANALISIS NILAI KARAKTER
NOVEL “DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH” KARYA HAMKA**

**Ashri Rabiandi Sumirat¹, Winka Naida², Abdul Hasim³
^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(IPI Garut)**

ares00rs@gmail.com
winkanaida@institutpendidikan.ac.id
abdulhasim@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait isi novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karya Hamka, agar pembaca baik yang belum mengetahui maupun sudah mengetahui dapat mengambil penilaian serta Kesimpulan terkait isi keseluruhan dari novel tersebut. Novel karya Hamka termasuk pada seni sastra legendaris di kalangan pecinta sastra karena keunikan dan karakteristik yang khas, selalu dibawakan oleh penulisnya. Tak hanya itu, isi dan unsur yang terakit pada novel tersebut, sangat kental akan suatu peradaban, dan adat suatu daerah yang melekat pada isi cerita, sehingga pembaca dengan mudah terbawa suasana saat membaca cerita tersebut. Novel juga memperlihatkan sisi pembawaan Gambaran emosional dari segi hubungan antar manusia yang terlibat sangat dekat dari satu lingkungan ke lingkungan lainnya.

Kata kunci: Novel, sastra, peradaban, adat, hubungan

A. PENDAHULUAN

Banyak orang yang membutuhkan penilaian lebih dalam terkait sebuah isi novel. Novel merupakan sebuah ajang pilihan bagi sebagian besar para pembaca yang jatuh cinta dengan ragam kisah serta *genre* nya. Novel biasanya berbentuk buku cetakan yang dikemas dengan *cover* yang menarik, sehingga terkadang banyak orang yang menilai sebuah novel dari *layout* terlebih dahulu. Banyak pula orang yang bergantung selera nya terhadap ketebalan buku. Ada yang lebih menyukai cetakan novel tebal, ada pula yang menyukai cetakan novel lebih tipis.

Namun seiring berkembangnya waktu, novel tak hanya berbentuk buku cetakan saja, akan tetapi lebih beragam lagi bentuknya. Kini bahkan sudah hadir novel berbasis digital yang dapat diakses dari berbagai sumber media, seperti web, aplikasi-aplikasi khusus, sampai kepada sosial media sekalipun. Hal itu tentu di satu sisi membuat minat baca sebagian kalangan melonjak banyak karena dengan mudah mengakses cerita dimana saja, kapan saja, tanpa harus membeli atau meminjam. Namun tentu di samping kelebihan, setiap masing-masing hasil produksi mendapat kekurangan yang tak sedikit. Bagi percetakan novel, terkadang membuat seseorang merasa lebih rumit karena membawa buku kemana-mana, serta pilihannya hanya dua, yakni jika tak membeli harus meminjam. Begitu pun dengan novel berbasis digital, kekurangan tak sedikit itu membuat sebagian populasi turun daya minat membaca, dikarenakan tak semua dapat mengakses secara *online*.

Hal itu berkaitan dengan alat elektronik yang perangkatnya tidak mendukung, keterbatasan jumlah novel yang dapat diakses (sebagian besar novel digital diperjual beli kan), hingga sama sekali tidak memiliki media digital untuk mengakses.

Begitu pun termasuk pada salah satu karya Hamka yakni “Di Bawah Lindungan Ka’bah” yang memaparkan berbagai perpaduan antar penggambaran karakter-karakter dari segi ekonomi, emosional, adat, serta latar yang diambil secara apik. Novel tersebut juga dapat diakses baik secara *online* maupun dalam bentuk cetak.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah hal yang penting di dalam sebuah penelitian ilmiah. Metode penelitian dijadikan sebagai pisau bedah teori dan subjek peneliti yang akan kita kaji. Oleh karena itu, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul “Di bawah Lindungan Ka’bah” karya Hamka. Data yang diperoleh dari objek penelitian ini adalah serangkaian informasi berupa kata-kata dari novel “Di bawah Lindungan Ka’bah” karya Hamka yang dikaitkan dengan kajian Feminisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan metode yang dipilih, di dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik. Sehingga hasil yang akan diperoleh yaitu berupa uraian deskripsi dari novel “Di bawah Lindungan Ka’bah” yang dikaitkan dengan kajian feminisme. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara membaca dan menganalisis novel “Di bawah Lindungan Ka’bah” secara keseluruhan. Kemudian memahami kajian feminisme yang akan digunakan, sehingga nantinya dapat menganalisis hal-hal yang akan dikaji di dalam tokoh untuk diuraikan dalam sebuah kalimat deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan, memuat isi terkait penganalisisan tokoh serta sisi sosiologi. Pembahasan pertama ada pada penokohan dan karakter dari berbagai karakter. Cerita “Di Bawah Lindungan Ka’bah” terfokus pada kehidupan seorang tokoh yang mengalami berbagai rangkaian peristiwa. Tokoh tersebut yang menjadi karakter utama dalam cerita.

Tokoh tersebut bernama Hamid. Setelah dikaji, tokoh Hamid memiliki watak penyabar, tak mudah menyerah, dan tak gampang putus asa. Hal itu terlihat pada beberapa dialog yang memunculkan tokoh Hamid dalam cerita “Di Bawah Lindungan Ka’bah”. Terlihat lebih jelas dalam beberapa kutipan yang penulis sertakan.

1. Penyabar

Sabar menjadi watak yang paling giat terlihat unggul pada tokoh Hamid. Hal itu terlihat saat ia menerima berbagai kesengsaraan yang menerpa keluarga dandirinya. Untuk lebih jelasnya, terlihat pada sebuah kutipan monolog (DBLK, 2017:14) “Sebab di dalam umur yang muda itu telah ditimpa sengsara yang tiada berkeputusan tidaklah sempat saya meniru meneladan teman sesama anak-anak. Di waktu teman-teman bersukaria bersenda gurau, melepaskan hati yang masih merdeka, saya hanya duduk dalam rumah di dekat Ibu, mengerjakan apa yang dapat saya tolong.

2. Rela Berkorban

Karakter Hamid selain menjadi seorang penyabar, dikenal pula sebagai seseorang yang tak mudah menyerah dan rela berkorban padadirinya sendiri. Hal itu terpapar dalam monolog saat ia mencoba menasihati Zainab yang harus mau dijodohkan oleh Mak Asiah (DBLK, 2017:49), “Sulit sekali memulai pembicaraan itu, sulit menyuruh seseorang mengerjakan suatu pekerjaan yang berlawanan dengan kehendak hatinya sendiri. Tetapi dibalik itu, sebagai seorang anak muda yang telah dicurahi orang kepercayaan dengan sepenuh-penuhnya, akhirnya hati saya dapat juga saya bulatkan”.

3. Tak Mudah Putus Asa

Karakter Hamid yang masih saling berkaitan adalah perihal tak mudah putus asa, tak gentir oleh masalah yang menimpanya berturut-turut. Hal itu terlihat dalam sebuah monolog yang dikutip saat Hamid ditinggalkan ibunya (DBLK, 2017:42), “Telah lalu kejadian itu dan dia telah memberi bekas pula ke dalam jiwa saya. Rupa-rupanya kedukaan dan cobaan mesti diturunkan kepada manusia secukup-cukupnya dan sepuas-puasnya. Semenjak kematian itu tidak berapa kerap kali saya datang ke rumahnya. Saya karam dalam perenungan, memikirkan hidup saya di belakang hari, sebatang kara di dunia ini”.

4. Penuh Pertimbangan

Karakter pada tokoh Hamid juga selalu mengambil Keputusan dengan penuh pertimbangan. Karenanya, Hamid seperti sosok yang sanga kuat diterjang berbagai ujian. Setelah kematian ibunya, juga perjodohan Zainab yang ia simpan rasa, dengan penuh

pertimbangan ia memutuskan meninggalkan Padang. Hal itu dikutip dalam monolog Hamid (DBLK, 2017:54), “Cuma saja saya mesti berikhtiar supaya luka-luka yang hebat itu jangan mendalam Kembali. Saya mesti berusaha supaya ia berangsurangsur sembuh. Untuk itu saya mengambil Keputusan, saya mesti meninggalkan kota Padang. Terpaksa takmelihat wajah Zainab lagi, saya berjalan jauh”.

5. Pendiam Namun Selektif

Tokoh Hamid dikenal tidak banyak berbicara pada khalayak umum, ia seperlunya karena banyak berpikir. Seperti ia menjaga rahasianya yang sengaja tak ingin ia ungkap karena menyisakan kisah luka yang mendalam. Namun ia juga selektif dalam memilih kepada siapa ia berbicara. Hal tersebut dikutip dari dialog Hamid dan Hamka (DBLK, 2017:10), “Jika telah demikian Tuan berjanji. Tentu Tuan tidak akan menyalah-nyalahkan janji itu dan saya telah percaya penuh kepada Tuan karena kebaikan budi Tuan dalam pergaulan kita selama ini”.

Sedangkan pada bagian sosiologi yang hubungannya erat dengan kemanusiaan dan aspek-aspeknya. Beberapa aspek sosiologi yang terkandung dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”, diantaranya; (1) Status Sosial, beragam status sosial dijelaskan dari asal mula keluarga Hamid yang berada menjadi jatuh bangkrut karena pekerjaan Ayahnya. Status sosial pada tokoh utama menjadi sorotan yang mana terlihat sangat mencolok kesederhanaan Hamid. Tak hanya pada tokoh utama, tetapi figuran lainnya seperti keluarga Engku Haji Ja’far yang

lebih tinggi, setara dengan golongan berada. (2) Struktur Sosial, terlihat dalam hubungan Hamid yang kurang pendidikan, kurang berkecukupan, dibandingkan dengan kawan-kawan di sekitar rumahnya, maupun teman-teman di lingkup sekolahnya.

(3) Konflik Sosial, hal ini justru sangat melekat dengan cerita “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karena kaitannya dengan sosial dan ekonomi. Konflik sosial begitu rancu terhadap tokoh utama yaitu Hamid Ketika perbandingan faktor lainnya jelas terlihat. (4) Budaya, dalam hal ini, lebih mengaitkan nilai serta norma kehidupan yang menjadi elemen tambahan lainnya dalam pembuatan karya sastra. Nilai adat dari berbagai wilayah daerah, seperti beberapa lokasi yang dipaparkan dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” tentu digambarkan dengan situasi dan nilai adatnya tersendiri, sehingga kebudayaan juga menjadi aspek sosiologi yang berpengaruh terhadap karya sastra.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” merupakan sebuah karya sastra yang lebih mengeratkan antar budaya, antar istiadat, serta kental kaitannya dengan romansa dan hubungan sosial. Hamka sebagai seorang sastrawan sekaligus penulis dari novel ini, selalu memuat unsur khas seperti religious, percintaan, dan membawa per-adat istiadat suatu daerah. Berbagai nilai yang terkandung menjadikan novel ini laris diminati berbagai kalangan, mulai dari kalangan remaja, hingga dewasa.

Aspek dari sosiologi pun beragam, dimulai dari status sosial, struktur sosial, konflik sosial, hingga budaya, yang mana beberapa aspek tersebut saling menggambarkan keadaan sosial antar individu, maupun antar golongan. Aspek sosiologi pun saling berkaitan terhadap sastra, khususnya dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karya Hamka.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karya Hamka, dan pengumpulan data terkait cerita tersebut, maka penulis dengan segenap hati meminta saran juga kritik, sebagai berikut; (1). Kepada tenaga pendidik, dosen pengampu, serta yang berkontribusi dalam dunia pendidikan, untuk meminta saran serta kritik yang membangun semangat penulis dalam mengembangkan keterampilan menulisnya; (2). Kepada pembaca untuk tak sungkan memberi saran yang dapat memperbaiki kekurangan, serta keahlian penulis dalam menulis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hamka. *Di bawah Lindungan Ka’bah*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Maulida, Pijar. *Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah ElYunusiyah)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Tegar Pahlevi, Andika, Eni Zulaiha, Yeni Huriani. *Mazhab Feminisme dan Pengaruhnya Di Indonesia*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.